

BAB V

KESIMPULAN

Kedekatan hubungan antara Indonesia dan Palestina telah terjalin sejak lama. Hubungan yang dekat ini terjadi karena beberapa faktor, diantaranya yaitu : pertama karena sebagian besar rakyat Indonesia beragama Islam, begitu juga dengan masyarakat Palestina. Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk yang beragama Islam terbesar di dunia tentu mempunyai kedekatan emosional tersendiri dengan bangsa Palestina yang juga mayoritas penduduknya beragama Islam. Faktor yang kedua adalah kedua negara pernah mengalami masa penjajahan oleh bangsa lain. Indonesia dijajah bangsa Belanda dan Jepang hingga akhirnya merdeka pada tahun 1945. Sedangkan Palestina telah dijajah oleh bangsa Israel dan terus direbut wilayahnya hingga sekarang.

Berbagai fakta sejarah telah membuktikan adanya kedekatan hubungan Indonesia yang telah terjalin sejak bangsa Indonesia belum merdeka. Pada masa kemerdekaan Indonesia, dukungan telah ditunjukkan Palestina. Selain dukungan Palestina terhadap kemerdekaan Indonesia, Indonesia pun juga senantiasa mendukung terwujudnya kemerdekaan dan kedamaian bagi Palestina.

Indonesia sebagai negara yang anti penjajahan mendukung gerakan bangsa Palestina untuk merdeka. Oleh karena itu, maka kebijakan luar negeri Indonesia yang mendukung kemerdekaan Palestina, bahkan bersama negara-negara lain dalam kemitraan strategis, adalah salah satu sikap Indonesia yang nyata dalam membantu negara lain. Dalam masalah ini, sumbangan pemerintah Indonesia

dalam mendukung kemerdekaan bangsa Palestina adalah politik luar negeri Indonesia yang dibuat berdasarkan nilai, sikap, yang mencerminkan kepentingan nasional.

Pada tanggal 16 Nopember 1988 Indonesia secara resmi menyambut baik dan mendukung keputusan PNC yang telah memproklamkan pembentukan Negara Palestina merdeka tanggal 15 Nopember 1988 di Alger, Aljazair. Sebagai bentuk nyata dukungan Indonesia terhadap Palestina maka Indonesia membuka hubungan diplomatik dengan Palestina secara resmi. Pada tanggal 19 Oktober 1989 di Jakarta telah ditandatangani "*Komunike Bersama Pembukaan Hubungan Diplomatik RI-Palestina Tingkat Duta Besar*" antara Menlu RI Ali Alatas dan Menlu Palestina Farouq Kaddoumi.

Berbagai bentuk kerjasama dilakukan Indonesia dan Palestina dalam rangka peningkatan hubungan bilateral kedua Negara. Kerjasama ini meliputi berbagai bidang, diantaranya adalah kerjasama dalam bidang ekonomi dan politik.

Dengan adanya kedekatan hubungan yang terjalin antara Indonesia dan Palestina ini, maka ketika Israel melakukan agresi militernya ke wilayah Gaza yang dimulai tanggal 27 Desember 2009, masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Muslim melakukan penentangan. Penentangan ini ditunjukkan oleh beberapa ORMAS Islam dan PARPOL Islam, diantaranya adalah Majelis Ulama Indonesia dan Partai Keadilan Sejahtera. Agresi militer Israel terhadap Gaza menurut pandangan masyarakat Muslim Indonesia bukanlah disebabkan karena ingin menumpas gerakan Hamas yang mereka sebut sebagai teroris, tetapi karena Israel ingin menguasai wilayah Gaza dan membunuh warga Gaza, serta agresi militer

atas Gaza ini memang ditujukan kepada umat Islam (mayoritas penduduk Gaza beragama Islam) sebagai pembalasan atas perlawanan rakyat Gaza terhadap Israel yang telah memblokade kawasan tersebut.

Berdasarkan anggapan diatas, maka masyarakat Muslim Indonesia berpersepsi bahwa agresi militer Israel ke Gaza memang ditujukan kepada umat Muslim. Sebagai sesama umat Muslim (mayoritas masyarakat Indonesia juga beragama Islam), maka mereka harus solider. Selain itu masyarakat Muslim Indonesia beranggapan bahwa agresi militer Israel hanya ingin menguasai wilayah Gaza. Menurut persepsi masyarakat Muslim Indonesia, penguasaan satu negara terhadap negara lain merupakan salah satu bentuk penjajahan yang tidak sesuai dengan nilai yang dianut oleh masyarakat Indonesia. Nilai yang dianut masyarakat Muslim Indonesia ini tercantum di dalam pembukaan UUD 1945 yang menyatakan “bahwa sesungguhnya kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa dan oleh sebab itu maka penjajahan di atas dunia harus dihapuskan karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan.” Nilai lain adalah komitmen dan kewajiban masyarakat Indonesia untuk mewujudkan perdamaian dunia melalui kalimat “...Indonesia ikut mewujudkan perdamaian dunia yang berdasarkan perdamaian abadi dan keadilan sosial...”. Oleh karena itulah masyarakat Muslim Indonesia menentang agresi militer Israel ke Gaza.

Penentangan masyarakat Muslim Indonesia diwujudkan dengan sejumlah demonstrasi yang digelar di berbagai tempat seperti Kedutaan Besar Amerika Serikat, Bundaran Hotel Indonesia, Monumen Nasional, Kantor perwakilan PBB,

dll. Selain itu mereka juga melakukan penggalangan dana, pengiriman relawan, mengadakan pertemuan, dll.

ORMAS Islam yang melakukan penentangan terhadap agresi militer Israel ini salah satunya adalah Majelis Ulama Indonesia. Pada hari rabu, 7 Januari 2009 bertempat di Gedung MUI Jakarta Pusat, MUI mengeluarkan pernyataan sikap. Dalam pernyataan sikapnya, MUI menyatakan mengutuk keras agresi militer yang dilancarkan zionis Israel di wilayah Gaza Palestina yang telah menyebabkan tewasnya penduduk sipil yang terdiri dari anak-anak, perempuan dan orang tua yang tidak bersalah. MUI juga mendesak PBB untuk menindak tegas Israel dan membawa masalah tersebut ke Mahkamah Internasional dan menetapkan Ehud Olmert (Perdana Menteri Israel) sebagai penjahat perang. Selain itu MUI juga mendirikan Posko Peduli Palestina guna menkoordinir pengiriman bantuan yang ditujukan ke Gaza.

Selain ORMAS Islam, PARPOL Islam juga bereaksi terhadap agresi militer Israel ke Gaza. Salah satu PARPOL Islam yang lantang menyuarakan penentangan terhadap agresi tersebut adalah Partai Keadilan Sejahtera (PKS). Menanggapi terjadinya agresi militer Israel ke Gaza, Presiden Partai Keadilan Sejahtera Tifatul Sembiring mengatakan, PKS mengecam keras aksi pembantaian Israel terhadap penduduk Gaza yang menyebabkan ratusan orang tewas dan luka-luka. PKS menilai, pada dasarnya pembantaian ini adalah bentuk kefrustasian negara Zionis tersebut karena kegagalan membunuh semangat perjuangan warga Gaza melalui blokade biadab yang telah berlangsung selama bertahun-tahun. PKS juga melakukan demonstrasi besar-besarn guna menunjukkan reaksi penentangan

terhadap agresi militer Israel ke Gaza. Selain itu PKS juga melakukan aksi pengumpulan dana, pengiriman tenaga medis, serta melakukan berbagai pertemuan.

Dari reaksi masyarakat Muslim Indonesia (MUI dan DPP PKS) dalam menentang agresi militer Israel ke Gaza di atas, dapat penulis ambil kesimpulan bahwa MUI dan PKS sebagai hanya berperan dalam menentukan kebijakan dalam negeri saja, tetapi juga ikut andil dalam mempengaruhi kebijakan luar negeri suatu negara. Dalam hal ini, MUI dan PKS berpengaruh dalam kebijakan luar negeri Israel yaitu menentukan "mendukung atau menentang" kebijakan Israel untuk melakukan agresi militer ke Gaza.

Dengan melihat pengaruh yang besar dari MUI dan PKS tersebut di atas, maka pemerintah seharusnya memberikan kebebasan kepada seluruh lapisan masyarakat untuk membentuk suatu organisasi seperti ormas dan parpol mengingat perannya yang besar dalam menentukan kebijakan. Bukan hanya kebijakan dalam negeri, tetapi juga kebijakan luar negeri negara lain.

Daftar Pustaka

- Bertram, Christoph (1988). *Konflik Dunia Ketiga dan Keamanan Dunia*, Jakarta: Bina Aksara
- Dahlan, Harwanto. (1995). *Politik dan Pemerintahan Timur Tengah Diktat Kuliah*, Yogyakarta: Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Hassan, M. Zein. (1980). *Diplomasi Revolusi Indonesia di Luar Negeri*, Jakarta: Bulan Bintang
- Hilal, Iyad (2000). *Palestina: Akar Masalah dan Solusinya*, Jakarta: Pustaka Thariqul Izzah
- Jatmika, Sidik. (2001). *AS Penghambat Demokrasi: Membongkar Standar Ganda Amerika Serikat*, Yogyakarta: BIGRAF Publising
- Kusumaatmadja, Mochtar. (1983). *Politik Luar Negeri Republik Indonesia dan Pelaksanaannya Dewasa Ini*, Bandung: Penerbit Alumni
- Koirudin. (2004). *Parpol dan Agenda Transisi Demokrasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kompas, 4 Januari 2009, *Konflik Israel dan Hamas Yang Melelahkan*
- _____, Tim Litbang. (2004), *Partai-Partai Politik Indonesia*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas
- Mas' oed, Mochtar. (1989). *Studi Hubungan Internasional, Tingkat Analisa dan Teorisasi*, Yogyakarta: PAU-SS, UGM

_____ dan McAndrews, Colin. (1993). *Perbandingan Sistem Politik*,
Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Musma, Musa Abbas. (2004). *Memorandum Akhir Jabatan Sebagai Duta Besar
RI Untuk Negara Palestina, Buku II*

Sabir, H.M. (1987). *Politik Bebas Aktif Tantangan dan Kesempatan*, Jakarta: CV
Haji Masagung

Warsito, Tulus. (1998). *Teori-Teori Politik Luar Negeri Relevansi dan
Keterbatasannya*, Yogyakarta: BIGRAF Publishing

Widjaja, A.W. (1986). *Indonesia Asia Afrika Non Blok Politik Bebas Aktif*,
Jakarta: PT Bina Aksara

Sukarna. (1990). *Sistem Politik*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti

www.wikipedia.com

www.kompas.com

www.pks.org.id

www.mui.or.id